

Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI

Yuana¹⁾, Juliahir Barata²⁾

¹² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

¹email: yuana.syarkawi@gmail.com

²email: juliahir@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of trading frequency, trading volume and market capitalization on stock returns in the Coal Mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study amounted to 4 companies selected using the purpose sampling method. The analytical tool used is SPSS version 23. Based on the analysis that has been done, the results show that trading frequency has a significant effect on stock returns. Trading volume has a significant effect on stock returns. Market capitalization has a significant effect on stock returns. The magnitude of the influence of the independent variable can affect the dependent variable, which is 45.5% and the remaining 54.5% is influenced by other factors that are not included in the research model.

Keywords: *Trading Frequency, Trading Volume, Market Capitalization and Stock Return.*

A. Latar Belakang Teoritis

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat untuk memperjual belikan instrumen keuangan (berupa obligasi dan saham) biasanya untuk jangka panjang lebih dari waktu satu tahun. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu acuan investor untuk mengetahui perkembangan pasar modal Indonesia. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang

memiliki kepentingan. Sinyal tersebut berisi informasi apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mewujudkan keinginan para investor. Sinyal dapat berupa informasi penting yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Selain itu informasi juga dapat bersumber dari pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh frekuensi perdagangan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan (Rosa, 2008) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maknun, 2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel frekuensi perdagangan tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap return saham. Frekuensi perdagangan saham sangat memengaruhi jumlah saham yang beredar. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini dikarenakan banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga return saham juga akan meningkat. (Silviyani dkk, 2014).

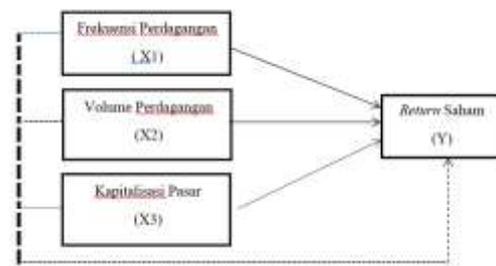
Penelitian yang dilakukan (Sunaryo, 2014) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel volume perdagangan memiliki koefisien positif atau berpengaruh terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyana, 2014) bertentangan dengan dua penelitian di atas. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap return saham. Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham. Volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut banyak diminati investor. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode waktu tertentu (Tandelilin, 2010). Volume perdagangan saham juga akan membantu menentukan intensitas pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham yang naik secara signifikan akan memengaruhi return saham secara positif, yaitu jika harga saham naik maka diikuti kenaikan return saham.

Miranty (2012) melakukan penelitian dengan menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nonik dkk, 2014) yang berkesimpulan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh negatif terhadap return saham.

Alasan penulis memilih perusahaan sektor Batu Bara menjadi objek penelitian yaitu karena sumber daya alam Indonesia yang sangat melimpah. Dimana Perusahaan Batu Bara memiliki peran penting dalam penyediaan energi dimasa depan untuk pembangkit listrik, Ketersediaan yang melimpah dan harga yang terjangkau membuat Batu Bara masih menjadi sumber energi andalan bagi Indonesia dan negara-negara Asia. Karena peran yang sangat penting perusahaan BatuBara tersebut diprediksi akan tetap beroperasi untuk jangka panjang. Ditambah juga karena kapitalisasi pasar Perusahaan Batu Bara yang besar. Sehingga menurut peneliti sangat cocok bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya untuk jangka panjang pada perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar yang

besar umumnya menjadi salah satu daya tarik investor dalam memilih saham. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, maka semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan return yang besar (Silviani dkk, 2014).

Bertitik tolak latar belakang diatas, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lainnya dan dari hasil data yang diperoleh menunjukkan hasil yang fluktuaktif, maka dari itu penulis ingin menguji kembali penelitian tersebut, dan penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual ini digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.

H2: Volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.

H3: Kapitalisasi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.

H4: Frekuensi perdagangan, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu data pengamatan yang bersifat angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik yang tujuannya untuk membuktikan hipotesis yang sudah diterapkan (Sugiyono 2015).

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari Data Pasar Laporan Historis Pergerakan Saham harian dan data-data lain yang diperoleh dan dipublikasikan melalui web dari ICMMD (Indonesian Capital Market Directory) yang diakses melalui www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel
Frekuensi Perdagangan

Terjadinya peningkatan permintaan saham meningkatkan frekuensi perdagangan. Sebuah saham dikatakan aktif diperdagangkan jika frekuensinya ≥ 75 kali perdagangan per hari. Perhitungan frekuensi perdagangan saham dapat dilakukan dengan Rumus sebagai berikut:

Volume Perdagangan

Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara berlanjutan dalam periode perdagangan, dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh.

Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang.

Return Saham

Keuntungan (Return) menjadi alasan utama orang untuk melakukan investasi. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukan. Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi yang berupa Capital Gain / Loss. Return

C. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif frekuensi perdagangan saham menunjukkan nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 359, nilai mean sebesar 63,74, dan nilai

standar deviasi sebesar 49,22. Hasil uji statistik deskriptif volume perdagangan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0002, nilai maksimum sebesar 0,0069 nilai mean sebesar 0,001837, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0011025.

Hasil uji statistik deskriptif kapitalisasi pasar pada tabel 4.5 di atas di mana terdapat nilai minimum sebesar 2.031.974.880.000, nilai maksimum sebesar 50.058.030.530.000, nilai mean sebesar 20.438.493.354.392, dan nilai nilai standar deviasi sebesar 14.034.299.558.891.

Hasil uji statistik deskriptif return saham pada tabel 4.5 di atas terdapat nilai minimum sebesar -,14860, nilai maksimum sebesar ,24620, nilai mean sebesar -,004580, dan nilai standar deviasi sebesar ,05239443.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Test statistic sebesar 0,069 dan Asymp. Sig. sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan output SPSS diketahui nilai DW (Durbin Watson) 2,074. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data $n=112$ dan jumlah variabel independen $K=3$ maka diperoleh nilai du (batas atas) sebesar 1,655. Nilai DW 2,074 ini lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,655 dan nilai DW sebesar 2,074 tersebut kurang dari $(4-du)$ $4-1,655 = 2,435$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Nilai tolerance variabel frekuensi perdagangan saham (X_1) yaitu 0,203 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel frekuensi perdagangan saham (X_1) yaitu 4,923 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai tolerance variabel volume perdagangan saham (X_2) yaitu 0,331 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel volume perdagangan saham (X_2) yaitu 3,025 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai tolerance variabel kapitalisasi pasar (X3) yaitu 0,401 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel kapitalisasi pasar (X3) yaitu 2,493 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen return saham. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,018	,038		,486	,628
SQRT_X1	,019	,006	,470	3,025	,003
SQRT_X2	3,050	1,088	,341	2,803	,006
SQRT_X3	0,00003504	,000	,481	4,347	,000

Dari Tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham sebagai berikut :

$$Y = 0,018 + 0,019X1 + 3,050X2 + 0,00003504 X3 + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

b.α = Konstanta

X1 = Frekuensi Perdagangan

X2 = Volume Perdagangan

X3 = Kapitalisasi Pasar

E = Error

Dari persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

α = 0,018 artinya, jika variabel independen dianggap constan, maka rata-rata return saham yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 0,018.

b1x1 = 0,019 artinya, apabila frekuensi perdagangan (x1) meningkat sebesar 1% maka dipat diharapkan diikuti dengan peningkatan nilai return saham sebesar 0,019 dengan asumsi X2,X3 constant.

b2x2 = 3,050 artinya, apabila volume perdagangan (x2) meningkat sebesar 1% maka diharapkan diikuti dengan peningkatan nilai return saham sebesar 3,050 dengan asumsi X1,X3 constant.

b3x3 = 0,00003504 artinya, apabila kapitalisasi pasar (x3) meningkat sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan nilai return saham sebesar 0,00003504 dengan asumsi X1,X2 constant.

Pengujian Hipotesis

H1 : Frekuensi Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan pada Tabel 1 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh fekuensi perdagangan terhadap return saham adalah searah. Variabel frekuensi perdagangan (X1) mempunyai t hitung sebesar 3,025 yang mana lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,65857 dengan probabilitas sebesar 0,003 nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharap (0,003<0,05). Menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor pertambangan baru bara yang terdaftar di BEI periode 02 Januari 2020-31 Maret 2020, Sehingga hipotesis H1 diterima.

H2: Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan pada hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,050 Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh volume perdagangan terhaap return saham adalah searah. Variabel volume perdagangan (X2) mempunyai t hitung sebesar 2,803 yang mana lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,65857 dengan probabilitas sebesar 0,006 nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharap (0,006<0,05). Menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor pertambangan baru bara yang terdaftar di BEI periode 02 Januari 2020-31 Maret 2020, Sehingga hipotesis H2 diterima.

H3 : kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan pada Tabel hasil uji regresi linear berganda diatas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,504E-8. Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh kapitalisasi pasar terhadap return saham adalah searah. Variabel volume perdagangan (X1) mempunyai t hitung sebesar 4,347 yang mana lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,65857 dengan probabilitas sebesar 0,000 nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0,000 < 0,005$). Menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor pertambangan baru yang terdaftar di BEI periode 02 Januari 2020-31 Maret 2020, Sehingga hipotesis H3 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,726	3	,242		
Residual	,818	108	,008	31,951	,000 ^b
Total	1,543	111			

Dari hasil output SPSS diatas terlihat bahwa nilai F hitung 31,951 lebih besar dari F tabel 2,698 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Uji Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,470	,455	,08700

Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa besarnya nilai Adjusted R square adalah 0,455. Hal ini berarti 45,5% variasi return saham dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar. Sedangkan sisanya ($100\% - 45,5\% = 54,5\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Frekuensi Perdagangan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil Uji t dengan mentransformasikan data menjadi akar kuadrat (Square Root) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Selama periode 02 Januari 2020-31 Maret 2020 menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji-t variabel frekuensi perdagangan sebesar 0.003 lebih kecil dari alpa 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresinya 0,019 bertanda positif yang menunjukkan bahwa ketika frekuensi perdagangan saham mengalami kenaikan, maka return saham juga akan mengalami kenaikan.

Hal ini terjadi disebabkan oleh kekuatan antara supply and demand. Dimana ketika transaksi aksi beli yang dilakukan oleh investor lebih besar daripada aksi jual akan mempengaruhi harga saham menjadi naik. Sehingga harga penutupan (closing price) akan naik yang akan berdampak pada kenaikan return saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu Ernanto (2016) yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan jumlah transaksi perdagangan saham di lantai bursa akan meningkatkan return saham. Dengan meningkatnya jumlah transaksi frekuensi perdagangan yang menyebabkan permintaan tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga return saham juga akan meningkat.

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil Uji t dengan mentransformasikan data menjadi akar kuadrat (Square Root) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Selama periode 02 Januari 2020-31 Maret 2020 menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji-t variabel volume perdagangan sebesar 0.006 lebih kecil dari alpa 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresinya 3,050 bertanda positif

yang artinya jika volume perdagangan saham mengalami kenaikan, maka return saham juga akan mengalami kenaikan.

Hal ini disebabkan karena semakin tingginya jumlah lembar saham yang diperdagangkan di bursa menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan sehingga keinginan investor untuk memiliki saham tersebut akan semakin besar. Hal ini akan memicu meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Effendi dan Hermanto (2017) dan Lu'lail Maknun (2010) yang menyatakan bahwa variabel volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil Uji t dengan mentransformasikan data menjadi akar kuadrat (Square Root) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Selama periode 02 Januari 2020-31 Maret 2020 menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji-t variabel kapitalisasi pasar sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresinya 0,00003504 bertanda positif yang artinya jika kapitalisasi pasar saham mengalami kenaikan, maka return saham juga akan mengalami kenaikan.

Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya nilai pasar yang terkandung dalam sebuah saham menunjukkan bahwa saham-saham tersebut menjadi saham unggulan di pasar modal. Pada saham dengan kapitalisasi yang besar umumnya menjadi incaran investor untuk investasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga dapat mengakibatkan kenaikan return saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lu'lail Maknun (2010) yang menyatakan bahwa Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap return saham. Lu'lail Maknun menyimpulkan bahwa nilai pasar saham yang besar akan memperbesar return saham perusahaan.

Pengaruh Frekuensi perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil statistik Uji F dengan mentransformasikan data menjadi akar kuadrat (Square Root) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Selama periode 02 Januari 2020-31 Maret 2020 menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variable frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham.. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji-F 0.000 lebih kecil dari alfa 0,05.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah transaksi frekuensi perdagangan, yang biasanya disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga return saham juga akan meningkat. Volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut banyak diminati investor. Volume perdagangan saham juga akan membantu menentukan intensitas pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham yang naik secara signifikan akan memengaruhi return saham secara positif, yaitu jika harga saham naik maka diikuti kenaikan return saham. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Makin besar kapitalisasi pasar suatu saham, makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan return yang besar.

Hasil Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niawaradila dkk (2021). Yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel frekuensi perdagangan volume perdagangan dan kapitalisasi pasar terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Elvira (2015) juga menyatakan bahwa secara

simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel frekuensi perdagangan volume perdagangan dan hari perdagangan terhadap return saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini cocok untuk dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam menentukan return saham dalam berinvestasi. Dengan melihat nilai dari uji koefisien determinasi dengan Adjusted R square menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar mempunyai pengaruh sebesar 45,5% sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dikemukakan khususnya mengenai pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return Saham, dengan total kontribusi pengaruh sebesar 45,5% terhadap besarnya return saham, sedangkan 54,5% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

E. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diutarakan, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut

Bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk

mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan juga harus memberikan informasi Good News kepada para investor sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Bagi Investor hendaknya selalu mempertimbangkan keputusan yang dilakukan sebelum menginvestasikan dananya dengan cara menganalisa baik faktor-faktor teknikal maupun fundamental suatu perusahaan. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan Keuntungan atas investasi yang dilakukan.

Bagi Penelitian Selanjutnya. Atas keterbatasan penelitian yang dilakukan, Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih banyak, serta dapat menambahkan variabel teknikal maupun variabel fundamental lainnya yang belum diteliti seperti harga saham, inflasi, nilai tukar mata uang, kebijakan deviden, dan lainnya. sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komperhensif dari penelitian yang dilakukan.

F. Referensi

- Andi Supangat. (2010). Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendi M. (2012). Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan volume perdagangan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11).
- Elvira, R. (2016). Pengaruh Aktivitas Perdagangan terhadap Return Saham Syariah Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012–2014. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 101-114.
- Fitriyana, F., & Msi, A. (2014). *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Hari Perdagangan Dan Laba Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)* (Doctoral

- dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, Imam (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8 Semarang Indonesia : UNDIP
- Maknun, L. L., & Wahyudi, S. (2010). *Analisis pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan trading day terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2008* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Martalena dan Maya Marlinda. (2011). Pengantar Pasar Modal .Bandung. Andi Yogyakarta.
- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 8(1), 122-138.
- Patoni, A., & Lasmana, A. (2015). Pengaruh Harga Saham Dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014. *Jurnal Akunida*, 1(2), 1-12.
- Silviyani, N. L. N. T., Edy Sujana, S. E., Adiputra, I. M. P., & SE, S. (2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tandelilin, Eduardus. (2010), Portofolio dan Investasi (Edisi Pertama). Yogyakarta: Kanisius
- Yani, A. (2018). Analisis Hubungan Penggunaan Strategi Bersaing Dan Kinerja Organisasi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kediri. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(4), 33-50.
- Sumber Lainnya :
Bursa Efek Indonesia (2018) tersedia di <https://www.idx.co.id> diakses 15 Maret 2020.